



Penerapan Metode *Punishment* Dalam Bentuk Hafalan Qur'an Surah Al-Kahfi Dalam Peningkatan Disiplin Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTS Swasta Babussalam Kabupaten Langkat

Suhaila¹, Muhizar Muchtar²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : suhailaa0303@gmail.com, Muhizar@staijm.ac.id

DOI:

Received: Desember 2022

Accepted: Januari 2023

Published: Januari 2023

Abstract :

The application of the punishment learning method to learning the Koran Hadith in class VII MTs Babussalam Besilam is in accordance with the plans that have been made, learning activities are carried out by no longer giving pretests to students, before starting learning the teacher motivates students to be more active in learning. The next step is still in the teacher's guide in the form of class percentage actions and group work. For students who cannot do well in percentages, they are given a penalty by memorizing surah Al-Kahf. This type of research is classroom action research (PTK), data collection methods are by means of observation, interviews, documentation, and tests. The research subjects totaled 32 students. The results of this study indicate that the application of the punishment method can improve discipline and learning outcomes for class VII students of MTs Babussalam Besilam in the subject of the Qur'anic Hadith material about the names and functions of the Qur'an, after the application of the punishment learning method in cycle I the average value increased to 82 with a percentage mastery of 60% and the percentage of learning completeness has not reached 85%. And cycle II the average score of students reached 87 (30 students) with a completeness percentage of 100% with an increase difference from cycle I to cycle II of 20%. Thus cycle II experienced a significant increase, so the researcher concluded that there was no need to continue in the next cycle

Keywords : *The Punishment Method; Memorization of the Qur'an; Study Discipline*

Abstrak :

Penerapan metode pembelajaran *punishment* pada pembelajaran Alquran Hadis di kelas VII MTs Babussalam Besilam telah sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tidak lagi memberikan pretest kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Langkah selanjutnya masih dalam panduan guru berupa tindakan persentase kelas dan kerja kelompok. Bagi siswa yang tidak dapat melakukan persentase dengan baik maka diberikan hukuman dengan menghafal surah Al-kahfi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK), metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Subjek penelitian berjumlah 32 Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode punishment dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Babussalam Besilam pada mata pelajaran Alquran Hadis materi tentang nama-nama dan fungsi Alquran, setelah penerapan metode pembelajaran *punishment* pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan sebesar 60 % dan persentase ketuntasan belajar belum mencapai 85 %. Dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 87 (30 siswa) dengan persentase ketuntasan 100% dengan selisih peningkatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 20%. Dengan demikian siklus II mengalami peningkatan signifikan, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Kata Kunci : *Metode Punishment; Hafalan Qur'an; Disiplin Belajar*

INTRODUCTION

Mengajarkan sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi siswa sehingga menjadi karakter dalam dirinya. Siswa diajarkan disiplin terhadap segala aturan yang ada di sekolah maupun disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai calon generasi bangsa sejak dini harus segera diperkenalkan mengenai disiplin dalam kehidupan. Sekolah sebagai salah satu lingkungan yang menjadi wadah guna membentuk karakter siswa khususnya karakter disiplin siswa yaitu dengan menegakkan kedisiplinan di sekolah atas tata tertib maupun dalam belajar. Tata tertib sekolah merupakan standar dalam hal-hal tertentu yang dibuat sekolah (Maulana, 2022). Tata tertib sekolah merupakan ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Untuk menegakkan disiplin di sekolah atas aturan yang ada maupun dalam belajar di kelas, maka dibutuhkan alat yang tepat untuk menegakkannya. Alat tersebut dapat berupa *reward* dan *punishment* yang diberikan pada siswa (Febriyani et al., 2021).

Alat pendidikan sangat diperlukan sebab banyak sekali siswa sekarang terlena akan perkembangan zaman yang cukup pesat mengakibatkan mereka tidak memperdulikan aturan-aturan yang ada. Mereka tidak menyadari bahwa semua perilaku yang mereka lakukan tersebut akan berdampak dalam pembentukan dan perkembangan karakter mereka dapat berakibat tumbuhnya perilaku yang tidak baik. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter baik seperti lingkungan yang disiplin dalam proses belajar sehingga siswa terbiasa berperilaku disiplin (Satria Wiguna, 2022c).

Reward dan *punishment* salah satu strategi dan menjadi alat pendidikan untuk menumbuhkan sikap dan karakter disiplin dalam diri siswa. Alat pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan kongkrit oleh guru yang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat berlangsung dengan lancar dan dapat berhasil. Pembahasan dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada pemberian *punishment* sebagai alat pendidikan guna membentuk kedisiplinan belajar siswa (Satria Wiguna, 2022b).

Punishment merupakan alat pendidikan yang bersifat menekan. *Punishment* dilihat dari artinya yaitu hukuman atau sanksi, *Punishment* (hukuman) yaitu tindakan yang dijatuhkan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga dapat menimbulkan kesadaran dalam diri siswa dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya yang salah. *Punishment* merupakan usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang menghilangkan kreativitas siswa dalam belajar (Raidatam Mardiyah, Nurmisdamayani, 2022).

Hasil observasi peneliti selama ini pada lokasi tempat penelitian dilakukan saat pelajaran Alquran hadits di kelas VII MTs Swasta Babussalam Besilam, terlihat guru dalam memberikan hukuman belum merepresentasikan nilai edukasi karena masih ada yang disuruh berdiri di depan kelas. Belum muncul bentuk hukuman yang kreatif yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Masih terlihat dalam pemberian hukuman oleh guru karena rasa marahnya pada siswa sehingga kurang objektif dalam memberikan hukuman. Hukuman masih bersifat fisik seperti membersihkan kelas atau *push-up*. Selanjutnya terkait kedisiplinan siswa masih terlihat kurang taat pada peraturan sekolah dimana masih banyak siswa yang terlambat. Masih terdapat siswa yang tidak membawa alat tulis dan buku pelajaran yang telah diberikan. Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan berbagai alasan.

Punishment dalam proses pendidikan merupakan suatu hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan pada siswa.

Dengan adanya penyesalan anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Hukuman diberikan apabila peringatan yang diberikan belum mampu mencegah anak dalam melakukan pelanggaran (Abdul Razak; Satria Wiguna, 2022).

Punishment atau hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya. Manusia sangat memungkinkan melakukan kesalahan terlebih lagi siswa sehingga perlu adanya upaya membimbingnya dan memahamkan bahwa yang dilakukannya salah dan kesalahan harus diberikan sanksi sebagai penebus atas kesalahan yang dilakukan. Pemberian hukuman dalam pendidikan dilakukan setelah terlebih dahulu adanya arahan dan penjelasan atas suatu hal yang tidak boleh dilanggar. Artinya siswa telah terlebih dahulu mendapatkan peringatan dan informasi terkait larangan tertentu yang ada sanksinya. Pemberian hukuman mampu menjadikan disiplin belajar bagi siswa (Satria Wiguna, 2022a).

Keberhasilan dalam belajar selalu didasari oleh aktivitas yang tertata dengan baik dan untuk mendapatkannya harus dilakukan dengan disiplin. Disiplin diukur dari perilaku ketaatan terhadap suatu aturan atau norma yang disepakati bersama. Bentuk disiplin ini berupa praktik melatih diri sendiri atau orang lain untuk menaati peraturan dan tingkah laku yang dibuat dengan menggunakan hukuman atau sanksi untuk mengoreksi pelanggaran. Disiplin yaitu ketaatan pada norma, etika dan tata tertib serta peraturan yang berlaku dalam aktivitas belajar di sekolah (Dinda Safira, 2022).

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrudin, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 30 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari senin tanggal 14 November dan tanggal 21 November 2022 pada jam ke 5 dan ke 6 di kelas VII MTs Babussalam Besilam sebanyak dua siklus. Siklus I pada tanggal 14 November 2022 dengan satu kali pertemuan di kelas dan siklus II pada tanggal 21 November 2022 dengan satu kali pertemuan di kelas untuk menerapkan metode pembelajaran *punishment*.

1. Pembahasan hasil pre test

Untuk melaksanakan pembelajaran, di kelas guru (peneliti) perlu mengukur kemampuan siswa sebelum tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan. Adapun hasil pre test yang telah dilakukan 30 siswa dengan soal sebanyak 10, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 76 dengan ketuntasan hanya diraih 18 orang saja . hasil pertes siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kepada kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan. Kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang mereka lakukan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2280}{30} \\ &= 76 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan dengan nilai rata-rata KKM ≥ 80 yang dicapai sebelum penerapan pembelajaran *punishment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{18}{30} \times 100\% \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa rata-rata pretest siswa tergolong rendah. Dengan nilai rata-rata 76. Untuk mengetahui tingkat persentasenya nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I Hasil Nilai Pretest Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	3	10	Tuntas
75-84	15	50	Tuntas
45-74	12	40	Belum tuntas
Jumlah	30	100	

Berdasarkan rumusan ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh $PKK = \frac{18}{30} \times 100 = 60\%$. Dari test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 30 orang siswa terdapat 18 orang siswa (60%) mendapat nilai tuntas dan sebanyak 12 orang siswa belum mendapat nilai tuntas.

Berdasarkan perolehan data hasil belajar siswa pada pra tindakan ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs Babussalam Besilam belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dari ini peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengubah pola pebelajaran yang selama ini diterapkan dengan metode pembelajaran *punishment*. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kongkrit kepada peserta didik terkait materi pelajaran.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Adapun hasil penelitian siklus I yang telah dilakukan kepada 30 siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 82 dengan ketuntasan hanya dirai 24 orang. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2460}{30} \\ &= 82 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa rata-rata hasil belajar siswa tergolong katagori baik dengan nilai rata-rata 82. Untuk mengetahui tingkat persentase perubahan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkan metode *punishment* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II Hasil Nilai Belajar pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	18	60	Tuntas
75-84	6	20	Tuntas
45-74	6	20	Belum tuntas
Jumlah	30	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 yang dicapai sebelum penerapan pembelajaran means ends analisis dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{24}{30} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami ketuntasan sebesar 20 % dari nilai awal sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 76 (18 siswa). Meningkat menjadi 82 (24 siswa), sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 dan 85 % persentase ketuntasan, namun diperoleh:

- Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelum digunakan pembelajaran *punishment* yang ditandai dengan hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 24 siswa yang telah tuntas belajar dengan capaian KKM ≥ 80 dan yang tidak tuntas sebesar 6 (20 %)
- Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 20% dengan nilai rata-rata 76 maka sesudah penerapan metode pembelajaran *punishment* meningkat menjadi 82 % (24 siswa) yang mengalami ketuntasan dan masih banyak yang belum mencapai persentase ketuntasan 85% sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya.
- Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya aktif menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran *punishment*. Siswa belum atusias dalam

membahas soal dan tugas praktek yang diberikan guru. Penggunaan metode pembelajaran *punishment* belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Agar diharapkan dapat meningkat sesuai nilai KKM ≥ 80 dalam persentase ketuntasan 85 % secara klasikal dari seluruh siswa.

- d. Pengontrolan siswa, dalam hal ini guru harus lebih mengontrol siswa ketika siswa dalam proses belajar, semua kelompok yang ada harus diperhatikan oleh guru sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sesuai pemberian waktu dan kesempatan tidak disia-siakan untuk diskusi dengan teman kelompok atau dengan kelompok lain. Dalam hal ini guru (peneliti) dibantu oleh guru bidang studi dalam mengobservasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan pengontrolan guru yang efektif terhadap semua kelompok diharapkan kiranya siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Adapun tujuannya agar tercapai peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan bersama.

3. Pembahasan Hasil Siklus II

Adapun hasil siklus II yang telah dilakukan kepada 30 orang siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 87 dengan ketuntasan hanya diraih 30 siswa. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2600}{30} \\ &= 87 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa rata-rata hasil belajar siswa tergolong katagori baik dengan nilai rata-rata 87. Untuk mengetahui tingkat persentase perubahan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkan metode *punishment* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel III Hasil Nilai Belajar pada siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
75-100	30	100	Tuntas
45-74	0	0	Belum Tuntas
Jumlah	30	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 yang dicapai dengan penerapan pembelajaran means ends analisis pada siklus II dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{30}{30} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Pada siklus II, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 20 % dari nilai siklus I yaitu 82 (24 siswa) atau 80% meningkat menjadi 100% (30 siswa) dengan nilai rata-rata 87 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 dan 85 % persentase ketuntasan. Selisih peningkatan persentase

ketuntasan pada saat pre test menuju siklus I terlihat meningkat 20 % dan dari siklus I menuju siklus II meningkat 20%. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Sebelum praktek, guru (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang materi nama-nama Alquran dan fungsinya dan siswa sangat bersemangat dalam mendengarkan penjelasan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi yang diberikan.
- b. Siswa sangat aktif karena mereka sudah menyenangi pembelajaran yang diberikan dengan metode pembelajaran *punishment*. Hal ini terlihat dari antusiasnya mereka membentuk kelompok dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.
- c. Saat praktek kelompok dilakukan, mereka antusias bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk tangan untuk bertanya dan menjawab.
- d. Sebelum dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru (peneliti) memberukan penguatan sekitar materi, harapannya siswa lebih memahami tentang materi nama-nama dan fungsi Alquran.
- e. Pada siklus II, Peneliti lebih mudah memberikan pembelajaran kepada siswa disamping adanya pemantapan, mereka juga tertarik dengan media gambar yang ditayangkan melalui media audio visual yang ditayangkan melalui alat infokus.

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa metode pembelajaran *punishment* mampu menjadikan siswa aktif dan siswa mampu mengubungkan materi yang diberikan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan dua siklus ini telah diketahui bahwa nilai siswa dalam belajar Alquran Hadis mengalami peningkatan yang cukup baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal serta secara klasikal telah mengalami peningkatan di atas 85% yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode *punishment* baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Alquran Hadis siswa dan kedisiplinan belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang di harapkan akan membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan. Diantara keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

- a. Penelitian hanya dilakukan dalam singkat. Dengan waktu penelitian yang relatif sangat terbatas ini, tentunya hasil yang dicapai belum maksimal.
- b. Waktu atau jam pelajaran yang dialokasikan setiap pertemuan dalam RPP (2 x 40 menit) tidak cukup untuk melakukan pembelajaran dengan metode *punishment* yaitu pada siswa-siswa yang berkemampuan rendah dan sedang. Oleh karena keterbatasan waktu penelitian sehingga yang mengajar dan melakukan tindakan pada saat penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini tidak terdapat observan khusus hanya seorang guru kelas dan teman peneliti yang juga berprofesi sebagai guru yang melihat jalannya proses pembelajaran.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapatlah di ambil kesimpulan, sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran *punishment* pada pembelajaran Alquran Hadis di kelas VII MTs Babussalam Besilam telah sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tidak lagi memberikan pretest kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Langkah selanjutnya masih dalam panduan

guru berupa tindakan persentase kelas dan kerja kelompok. Bagi siswa yang tidak dapat melakukan persentase dengan baik maka diberikan hukuman dengan menghafal surah Al-kahfi. Kedisiplinan belajar Alquran hadis siswa terlihat cukup baik dimana siswa mampu mengikuti pelajaran dan terlibat secara aktif. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran Alquran hadist.

Kedisiplinan belajar ini muncul karena diterapkannya metode *punishment* dalam bentuk hafalan surah Al-Kahfi. Penerapan metode punishment dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Babussalam Besilam pada mata pelajaran Alquran Hadis materi tentang nama-nama dan fungsi Alquran, setelah penerapan metode pembelajaran *punishment* pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan sebesar 60 % dan persentase ketuntasan belajar belum mencapai 85 %. Dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 87 (30 siswa) dengan persentase ketuntasan 100% dengan selisih peningkatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 20%. Dengan demikian siklus II mengalami peningkatan signifikan, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih penulis sampaikan kepada sekolah tinggi agama Islam yang telah memberikan kesempatan peneliti dan pihak penerbit jurnal millia islamia.

REFERENCES

- Abdul Razak; Satria Wiguna. (2022). *Pengaruh Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (Pip) Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts Alwashliyah Kecamatan Babalan. Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 01*(Desember), 249.
- Dinda Safira, S. W. (2022). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Kelas VII Mts Al Hidayah Gebang. Journal Research And Education Studies, 3*(3), 27–37.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). *Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1x*(2), 11.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Rpp di Mas Al-Ikhwan Serapuh. 5*(2), 211–222.
- Maulana, R. (2022). *Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode E-Learning Di Era 5 . 0 Pada Mata Pelajaran Alqur ' An Hadist Kelas VIII Mts Ppm Al-Fath Desa Air Hitam. Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1*(2), 302–310.
- Raidatam Mardiyah, Nurmisdamayani, S. W. (2022). *Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' An di Pondok Pesantren Kampung Qur ' An Pulau Banyak. Devantara □ : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 1*(4).
- Syahrum, Salim. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Wiguna, Satria. (2022a). *Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak di Kelas Vii Mts Ikaba Paluh Manis. Journal Of Innovation Research And Knowledge, 1*(9), 981–988.

Satria Wiguna, A. F. (2022b). Implimentasi Aplikasi Absensi Multiapp V.1.0 Secara Online Dalam Motivasi Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Wampu. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(Agustus), 23–33.

-----,(2022c). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tablilan di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai. Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 15–24.